



PENGUATAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PONDASI MASYARAKAT TOLERANSI DI DESA URUT SEWU

**Dudung Saputra¹, Dewi Anisa Rahmah², Egi Toharisman³, Srikandi Dwi⁴, Ali Maskur⁵,
Deni Miharja⁶.**

¹ Prodi Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: dudungszaputra@gmail.com

² Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: anisarahmahdar@gmail.com

³ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: egitoharisman15@gmail.com

⁴ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: srikandidwi@gmail.com

⁵ Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang e-mail: alimaskur@walisongo.ac.id

⁶ Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: denimiharja@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penguatan moderasi beragama telah menjadi aspek kunci dalam membangun Masyarakat yang toleran dan harmonis di era komtemporer. Mahasiswa KKN Kolaboratif moderasi beragama melakukan upaya melalui program-program yang dapat menguatkan toleransi antar umat beragama di Desa Urutsewu seperti mengadakan seminar moderasi beragama dan do'a lintas agama di pagelaran seni budaya serta turut hadir dalam kegiatan keagamaan guna mempersatukan dan memperkuat toleransi masyarakat yang multicultural. Hal ini merupakan peran penting moderasi beragama sebagai pondasi masyarakat toleransi. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan agama yang seimbang, menghormati perbedaan, dan mendorong dialog antaragama. Konsep ini berperan dalam meredakan konflik berbasis agama, mencegah radikalisasi, dan mempromosikan keragaman sebagai kekayaan budaya. Menggunakan metode pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan toleransi dibangun di atas landasan moderasi beragama yang kuat. Sehingga individu dan kelompok-kelompok agama mampu memahami perbedaan mereka dengan sikap terbuka, serta mampu menciptakan iklim sosial yang mempromosikan saling pengertian dan menghormati. Hal ini juga membantu mengurangi ketegangan sosial yang seringkali muncul akibat perbedaan kepercayaan. Dalam menghadapi tantangan global seperti ekstremisme dan konflik antaragama, penguatan moderasi beragama menjadi semakin mendesak. Masyarakat toleransi yang didasarkan pada moderasi beragama memiliki potensi untuk mengatasi konflik, mempromosikan harmoni, dan menciptakan dunia yang lebih damai.

Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat moderasi beragama harus terus didorong sebagai pondasi penting bagi masyarakat toleransi di masa depan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Masyarakat Beragama dan Dialog Antar Agama

Abstract

The strengthening of religious moderation has become a key aspect in building a tolerant and harmonious society in the contemporary era. The Collaborative Community Service Program (KKN) of religious moderation students makes efforts through programs that can reinforce tolerance among religious communities in Urutsewu Village, such as organizing religious moderation seminars and interfaith prayers in cultural art performances, as well as participating in religious activities to unite and strengthen the tolerance of multicultural communities. This is an important role of religious moderation as the foundation of a tolerant society. Religious moderation refers to a balanced approach to religion, respecting differences, and encouraging interfaith dialogue. This concept plays a role in alleviating religion-based conflicts, preventing radicalization, and promoting diversity as a cultural richness. Using a community empowerment approach, tolerance is built on a strong foundation of religious moderation. Thus, individuals and religious groups are able to understand their differences with an open attitude, and are able to create a social climate that promotes mutual understanding and respect. This also helps reduce social tensions that often arise from religious differences. In facing global challenges such as extremism and interfaith conflicts, strengthening religious moderation becomes increasingly urgent. A tolerant society based on religious moderation has the potential to address conflicts, promote harmony, and create a more peaceful world. Therefore, efforts to strengthen religious moderation must continue to be encouraged as an important foundation for a tolerant society in the future.

Keywords: *Religious moderation, tolerance, diverse society, and interfaith dialogue.*

A. PENDAHULUAN

Desa Urut Sewu, seperti banyak desa di Indonesia, adalah tempat di mana berbagai agama dan kepercayaan hidup berdampingan dalam harmoni yang relatif damai. Toleransi beragama adalah salah satu pilar penting dalam mempertahankan kedamaian dan stabilitas sosial di desa ini. Konsep penguatan moderasi beragama muncul sebagai sebuah fondasi vital yang mendukung harmoni ini.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, masyarakat di Desa Urut Sewu dihadapkan pada beragam pandangan, nilai-nilai, dan keyakinan agama yang berbeda. Sementara pluralitas ini dapat memperkaya budaya dan

pemahaman, namun juga membawa potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Penguatan moderasi beragama menjadi relevan dalam konteks seperti ini. Artikel ini akan membahas mengenai pentingnya penguatan moderasi beragama sebagai fondasi masyarakat toleransi di Desa Urut Sewu. Kami akan menjelaskan mengapa moderasi beragama diperlukan, bagaimana masyarakat di desa ini dapat menerapkannya, dan dampak positif yang dapat diharapkan dari upaya tersebut.

Penguatan moderasi beragama bukan hanya tentang memahami dan menghormati keyakinan agama orang lain, tetapi juga tentang mempromosikan dialog antar-agama, mengatasi mispersepsi, dan membangun kepercayaan bersama. Semua ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan toleran di Desa Urut Sewu. Kami akan menyoroti berbagai inisiatif dan praktik yang dapat membantu Desa Urut Sewu merawat nilai-nilai toleransi yang telah ada selama bertahun-tahun, serta menjadikan moderasi beragama sebagai landasan kuat bagi perkembangan masyarakat yang semakin maju dan harmonis.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung diterapkan menggunakan metode Sisdamas, yang merupakan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat yang menjadi landasan bagi peserta KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang dikembangkan oleh tim pusat pengabdian LP2M. Perencanaan program pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan tantangan yang ada di lokasi serta berdasarkan pada kompetensi masing-masing program studi.

Dalam artikel yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama sebagai Fondasi Masyarakat Toleransi di Desa Urutsewu" pentingnya metode pengabdian yang digunakan menjadi sangat nyata dalam menyampaikan informasi dan pemahaman tentang program ini. Artikel ini berlandaskan pada penelitian lapangan yang dilakukan untuk memahami program "Penguatan Moderasi Beragama dalam Masyarakat". Tim peneliti melaksanakan survei, wawancara, dan observasi langsung di Dusun Bendosari untuk menghimpun data yang akurat dan relevan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Persiapan

Persiapan untuk KKN Kolaboratif mencakup eksplorasi wilayah serta pengamatan kegiatan masyarakat, serta perancangan berbagai program pengabdian. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan geografi wilayah Desa Urutsewu di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Hasil pengamatan ini nantinya akan menjadi dasar data awal bagi mahasiswa KKN Kolaboratif, yang kemudian akan dianalisis untuk merinci berbagai potensi serta merumuskan program pengabdian dalam berbagai aspek, termasuk program unggulan KKN Kolaboratif Boyolali.

Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mendalami berbagai sumber daya manusia yang ada di Desa Urutsewu. Setiap kegiatan masyarakat menjadi faktor pertimbangan bagi mahasiswa KKN Kolaboratif dalam menyesuaikan program kerja yang akan dijalankan. Penyusunan program kerja ini merupakan langkah selanjutnya setelah hasil observasi dan pemetaan wilayah di Desa Urutsewu, sehingga program-program KKN Kolaboratif yang disusun dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan membantu meningkatkan sikap toleransi dalam lingkungan Desa Urutsewu.

2. Sosialisasi Program Kerja KKN Kolaboratif

Pada awal kedatangan mahasiswa KKN Kolaboratif, dilakukan sosialisasi mengenai program kerja KKN di Balai Desa Urutsewu dan posko pada tanggal 6 dan 7 Juli 2023, yang dihadiri oleh para perangkat desa dan Para Ketua RT dan Karang Taruna di RW 05. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mendukung dan mengatur pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN Kolaboratif dengan lebih lancar. Sosialisasi ini memiliki peran penting sebagai bentuk informasi kepada masyarakat Desa Urutsewu tentang program-program yang akan dijalankan oleh mahasiswa selama periode 45 hari mendatang. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat melalui komunikasi yang interaktif, sehingga tercipta pemahaman yang lebih baik di antara keduanya.



Gambar 1 : Sosialisasi Program Kerja Bersama Perangkat Desa Urutsewu



Gambar 2 : Sosialisasi Program Kerja Bersama Para Ketua RT dan Karang Taruna di RW 05

3. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif Boyolali didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi, serta berdasarkan rekomendasi dari Kepala Desa dan Ketua RT di RW 05. Dengan demikian, seluruh program kerja yang telah dirumuskan dan disusun diterima dan disahkan secara bersama-sama oleh seluruh mahasiswa KKN Kolaboratif serta perwakilan warga yang diwakili oleh Ketua RT dan Perangkat Desa. Mahasiswa KKN Kolaboratif Salatiga terdiri dari 8 mahasiswa UIN Walisongo, 4 mahasiswa UHN IGBS Denpasar, dan 4 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang dibagi menjadi 4 bidang program kerja, yaitu bidang pendidikan keagamaan, sosial kewirausahaan, kesehatan, dan Komunikasi dan Informasi. Oleh karena itu, pelaksanaan program kerja didasarkan pada masing-masing bidang KKN Kolaboratif Boyolali.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Moderasi Beragama sebagai Fondasi Masyarakat Toleransi di Desa Urutsewu. Para peserta KKN Kolaborasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Walisongo Semarang dan UHN IGBS Denpasar yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada Masyarakat di Desa Urut Sewu. Mahasiswa berjumlah 16 orang dari berbagai program studi.

Menurut Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh Sebagian besar penduduk Negeri, dari dulu hingga sekarang (Prakoso, 2022). Hamka, Hasbi dan Quraish Shihab menyatakan bahwa moderasi beragama sebagai keseimbangan antara dua titik ekstrim, baik kanan dan kiri, atas dan bawah. Dimana keseimbangan yang dimaksudkan tidak terletak pada aspek natural-material semata melainkan turut dalam menjaga keseimbangan supranatural-immaterial (MuhammadUlinnuha, 2020). Dalam hal ini, Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya (Abror, 2020). Indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal (Sumarto, 2021).

Untuk mencapai kesuksesan dalam menggerakkan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), diperlukan beragam tindakan atau metode pemberdayaan. Program pemberdayaan masyarakat adalah tahap yang paling krusial bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL), termasuk

penjelajahan wilayah, pengenalan awal serta dialog dengan warga, pemikiran sosial, pemetaan kebutuhan masyarakat, organisasi masyarakat, perencanaan yang melibatkan partisipasi, sinergi program, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi serta pemantauan.

Penguatan moderasi beragama menjadi landasan dalam menggerakkan Masyarakat, sehingga menjadi salah satu program unggulan dalam berlangsungnya tiap kegiatan KKN. Semua proses pelaksanaan KKN yang telah disebutkan di atas harus diselesaikan oleh peserta dan DPL dalam kurun waktu 45 hari. Karena itu, DPL, sebagai peneliti bekerja sama dengan peserta untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak guna mencapai tujuan KKN Kolaboratif. Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur yang dijalani.

1. Tahlilan atau Yasinan

Tahlilan berasal dari akar kata "tahlil" yang kemudian dalam Bahasa Indonesia ditambah dengan akhiran "an". Tahlil merupakan isim mashdar dari kata "hallala, yuhalilu, tahlil" yang berarti mengucapkan kalimat la ilaha illallah. Kata "tahlil" yang ditambah akhiran "an" maknanya jadi sedikit bergeser. Kata tahlilan tidak lagi hanya bermakna mengucapkan kalimat la ilaha illallah, melainkan nama sebuah event di mana di dalamnya dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan dilafalkan kalimat-kalimat thayyibah lainnya serta do'a untuk si mayit. Atau dengan bahasa lain, tahlilan, merupakan sebuah bacaan yang komposisinya terdiri dari beberapa ayat al-Qur'an, shalawat, tahlil, tasbih dan tahmid, yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal, dengan prosesi bacaan yang lebih sering dilakukan secara kolektif (berjamaah), terutama dalam hari-hari tertentu setelah kematian seorang Muslim. Dikatakan tahlilan, karena porsi kalimat la ilaha illallah dibaca lebih banyak dari pada bacaan-bacaan yang lain (Ahmad Mas'ari, 2017). Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Hidangan Ilahi* yang mengatakan bahwasanya tahlilan merupakan kumpulan bacaan yang terdiri dari ayat Qur'an dan do'a yang berasal dari Rasulullah SAW (kahar, 2020). Saat ini, di masyarakat bacaan tahlil tidak hanya untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal saja melainkan seperti acara menyambut kepemilikan rumah baru, sebelum melangsungkan pernikahan hingga perayaan ulang tahun (Ach Badri Amien, 2022).

Sedangkan kegiatan membaca Surat Yasin secara Bersama-sama baik tiap malam jum'at atau malam tertentu di masjid, mushalla atau rumah merupakan pengertian dari Yasinan (muhtadin, 2018). Sama dengan pernyataan ulama M. Quraish Shihab mengenai tahlilan tidak jauh berbeda dengan yasinan. Dalam praktiknya dinamakan yasinan dikarenakan membaca surah Yasin secara Bersama-sama (Eva Rohmatul Khusna, 2023).

Kegiatan tahlilan dan yasinan di RT 03 RW 05 Desa Urut Sewu sudah menjadi kegiatan rutin atau tradisi masyarakat setempat, yang dimulai dengan membaca surah Yasin berlanjut dengan tahlil ditutup dengan do'a.

Kegiatan ini diadakan tidak hanya untuk mendo'akan sanad saudara yang telah meninggal saja melainkan banyak tujuan lain seperti 40 harian orang meninggal, seorang anak yang akan meninggalkan rumah dikarenakan masuk Pendidikan MTS di Pesantren, yasinan rutinan malam jum'at dan masih banyak lagi dengan landasan untuk sarana pendekatan pemilik insan dengan sang pencipta.

Mahasiswa KKN mengikuti pelaksanaannya dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan tradisi setempat, yaitu terdiri dari bapak-bapak diadakan selepas melaksanakan shalat isya', kemudian terdiri dari bapak-ibuk dilaksanakan selepas shalat maghrib dan terdiri dari kelompok ibu-ibuk yang dilaksanakan selepas shalat ashar.



Gambar 3 : Tahlilan 40 harian ibu-bapak warga RT 03



Gambar 4 : Yasinan malam Jum'at oleh bapak-bapak

Walaupun sekarang sudah memasuki di masa milenial, demikian masih terjaga. Di RT 03 ini warga mayoritas muslim dengan minoritas non islam sehingga setiap kegiatan ini berlangsung warga non islam tetap di undang dengan tujuan penguatan moderasi beragama. Selain itu juga, dengan adanya tahlilan dan yasinan dapat mempererat tali silaturahmi, menjaga kerukunan, kebersamaan, menumbuhkan jiwa ikhlas dan mampu meningkatkan nilai Ukhuwah Islamiah.

2. Seminar PHDI Provinsi Jawa Tengah



Gambar 5 : Seminar PHDI Provinsi Jawa Tengah bertempat di Desa Urut Sewu, Boyolali

Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) merupakan suatu majelis sosial religius Hindu tertinggi yang mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat Hindu (Ni Made Priti Puspa, 2021). Tugas pokok PHDI yaitu untuk melayani umat dalam meningkatkan *sradha* dan *bhakti* sesuai dengan kitab suci *Weda*, dalam meningkatkan *pengabdian* dan peranan umat Hindu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta mengembangkan dan memelihara kerukunan keserasian dan keharmonisan intern dan antar umat beragama (Abdul Rahim Yunus, 2020).

PHDI Provinsi Jawa Tengah mengadakan seminar penguatan Moderasi Beragama tepatnya bertempat di Pura Agung Dharma Buana Desa Urut Sewu, Boyolali, Jawa Tengah pada tanggal 22 Juni 2023 dengan tema "Perkuat *Sradha* dan *Bhakti* untuk Hindu yang Moderat". Kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan dari PHDI, yang mana kami mahasiswa KKN Kolaborasi Moderasi Beragama menjadi salah satu peserta yang ikut turut serta menghadiri.

Dengan adanya seminar ini, kami mahasiswa KKN Kolaborasi mendapatkan banyak pemahaman salah satunya sebuah kesadaran dalam hal toleransi. "Berbuat baik membantu sesama tanpa memandang dia bertuhankan siapa, karena sejatinya kita adalah saudara, hanya saja yang membedakan jalannya menuju Sang Pencipta".

3. Seminar Moderasi Beragama



Gambar 6 : Seminar Moderasi Beragama yang menjadi program unggulan Mahasiswa KKN Kolaborasi dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Walisongo Semarang dan UHN IGD Denpasar

Moderasi beragama disebutkan termasuk kedalam salah satu tujuh program prioritas Kementerian Agama RI. Yang telah ditetapkan sebagai faktor penunjang pembangunan nasional yang termaktub dalam Perpres Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Dalam pelaksanaan program tersebut, Kemenag meluncurkan program seribu Kampung Moderasi Beragama (KMB) yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan mempromosikan perdamaian, toleransi serta menjaga kerukunan dan keberagaman di masyarakat.

Desa Urut Sewu memiliki julukan dengan "Desa Pancasila", dimana dalam satu desa tersebut menganut aliran lima agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan aliran kepercayaan terhadap Tuhan YME. Tiap agama memiliki tempat peribadatan masing-masing yang saling berdampingan dengan rukun.

Mahasiswa KKN Kolaborasi mengadakan Seminar Moderasi Beragama dengan mengambil tema "Harmonisasi Kehidupan Beragama Dalam Masyarakat Desa Urut Sewu di Era 5.0" dengan pemateri dari Kassubag Tata Usaha Kemeterian Agama Boyolali bapak Moh. Rosyid, S. Ag., M. Pd. I. bertempat di Balai Desa Urut Sewu Kec. Ampel, Boyolali pada hari sabtu, 29 Juli 2023 dimulai pada pukul 08.30 hingga 11.50 WIB.

Seminar ini dihadiri oleh Ketua RW Urut Sewu, Ketua RT 03, Perwakilan Tokoh lima agama dan yang paling utama perwakilan karang taruna/i dari RT 01 hingga RT 06. Pengambilan tema "Era 5.0" disesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang dimana kehidupan sudah terindikasi dengan anak-anak milenial maka dari itu disini kami turut mengundang perwakilan dari pemuda/i karang taruna.

Dengan berlangsungnya kegiatan ini, memberikan pemahan lebih dalam tidak hanya kepada para tokoh agama saja melainkan bagaimana peran pemuda/i termasuk panitia mahasiswa KKN Kolaborasi dalam turut serta

mengambil peran sikap toleransi kepada sesama teman yang menganut kepercayaan yang berbeda-beda.

4. Do'a Lintas Agama



Gambar 7 : Do'a oleh pemuka lima agama yaitu Hindu, Budha, Katholik, Islam dan Kristen di acara pembukaan Pagelaran Malam Seni Pentas Budaya (MASSAYA)

Mahasiswa KKN Kolaborasi menyelenggarakan pagelaran yang di beri nama dengan Malam Pentas Seni Budaya (MASSAYA) dengan mengambil tema "Toleransi dalam Perbedaan Budaya Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama". Bertempat di RT 03 RW 05 Desa Urut Sewu Kec. Ampel Kab. Boyolali haru Jum'at 18 Agustus 2023 dimulai pukul 19.30 WIB hingga 01.00 WIB turut menampilkan Guest Star Keroncong Rakyat Koma.

Adapun susunan acara Malam Pentas Seni Budaya sebagai berikut

Tabel 1. Susunan Acara MASSAYA

WAKTU	DUR	KEGIATAN	PIC
16.00 – 17.00	60'	<i>Sound check & GR</i>	Acara, Perkap, Dekdok
17.00 – 18.00	60'	Persiapan final	Acara, Perkap, Dekdok
19.30 – 20.30	60'	Acara Pembukaan	Acara, Sekre, Perkap, Dekdok, Konsumsi, Humas
		Pembukaan (isian dari KOMA) (Menyesuaikan)	Acara, Perkap, Dekdok, Konsumsi, Humas
		Prakata MC	
		Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	
		Doa Bersama (Memulai Kegiatan)	
		Tari Pembukaan (Puspanjali)	
Laporan Ketua Panitia			

		Sambutan Bapak RW5	
		Sambutan Bapak Lurah (menyesuaikan)	
		Penarikan Secara Simbolis	
		Sepatah duapatah kata Dosen	
		Switch MC Non-Formal	
20.30 – 20.35	5'	Pengenalan Dewan Juri	MC
20.35 – 20.50	15'	Penampilan No Urut 1 (RT003 : Krajan)	Acara, Perkap, Dekdok
20.50 – 21.05	15'	Penampilan No Urut 2 (RT 006 : Nyamplung Lor)	Acara, Perkap, Dekdok
21.05 – 21.10	5'	<i>Penampilan Selingan</i> (Anggota KKN) oleh Mba Fatimah	Acara, Perkap, Dekdok
21.10 – 21.25	15'	Penampilan No Urut 3 (RT 002 : Wonosari Kidul)	Acara, Perkap, Dekdok
21.25 – 21.40	15'	Penampilan No Urut 4 (RT 001 : Wonosari)	Acara, Perkap, Dekdok
21.40 – 21.45	5'	<i>Ice breaking</i> - Testimoni Perwakilan Masyarakat Desa Urutsewu/Menyesuaikan	Acara, Perkap, Dekdok
21.45 – 22.00	15'	Penampilan No Urut 5 (RT 004 : Tegal Rejo)	Acara, Perkap, Dekdok
22.00 – 22.15	15'	Penampilan No Urut 6 (RT 005 : Gilingan)	Acara, Perkap, Dekdok
22.15 – 22.20	5'	<i>Ice Breaking</i>	MC
22.40 – 23.10	30'	Video & Penampilan Mahasiswa KKN (<i>Sembari menunggu keputusan juri</i>)	Acara, Perkap, Dekdok
23.10 – 23.20	10'	Pengumuman Juara Lomba	Acara, Perkap, Dekdok
23.20 – 23.30	10'	Penyerahan Sertifikat Juri & Juara Lomba (lanjut foto bersama)	Acara, Perkap, Dekdok
23.30 – 23.35	5'	Doa Bersama	Mas Althaf
23.35 – Selesai	20'	Puisi & Perpisahan	Semua Anggota
	30'	<i>Guest Star</i> - Keroncong (Sekaligus penutup)	Acara, Perkap, Dekdok

MASSAYA sangat ditunggu-tunggu dan dinantikan oleh masyarakat setempat dikarenakan sebagai sarana menyalurkan bakat tiap RT yang dimiliki. Adapun sesi yang sangat mengharukan yakni pada saat sedang berlangsungnya kegiatan lintas do'a antar agama. Dimana pemuka agama mengatakan "cukup terharu dengan diadakannya kegiatan seperti ini oleh mahasiswa KKN Kolaborasi". Beliau memberikan harapan yang cukup besar, dengan dibukanya pagelaran oleh do'a lintas agama dapat memberikan pemahaman tentang toleransi tidak hanya bagi para orang tua semata melainkan kepada generasi muda yang hadir dalam acara malam tersebut.

E. PENUTUP

Seperti banyak komunitas di seluruh Indonesia, Desa Urut Sewu adalah tempat di mana berbagai kelompok agama dan kepercayaan hidup bersama. Namun, yang

membedakan Desa Urut Sewu adalah komitmen mereka yang kuat untuk memperkuat moderasi beragama sebagai dasar masyarakat yang penuh toleransi.

Moderasi beragama merupakan prinsip yang mendasari keharmonisan antaragama. Di Desa Urut Sewu, prinsip ini telah menjadi pijakan utama yang menggerakkan kehidupan sehari-hari. Masyarakatnya telah berhasil membangun hubungan harmonis antaragama, mengatasi perbedaan, dan membina rasa pengertian bersama. Salah satu elemen penting dalam meningkatkan moderasi beragama adalah pendidikan. Desa Urut Sewu memiliki program pendidikan agama yang inklusif, di mana anak-anak dari berbagai latar belakang agama dapat belajar bersama, saling menghormati, dan menghargai keberagaman.

Selain itu, dialog antaragama menjadi kegiatan rutin yang signifikan di desa ini. Diskusi terbuka dan jujur antara pemimpin agama dan warga menjadi wahana untuk memahami sudut pandang masing-masing dan menemukan titik persamaan. Tidak hanya di level lokal, Desa Urut Sewu juga aktif dalam mempromosikan moderasi beragama di tingkat nasional. Mereka berbagi pengalaman dan kebijakan yang telah sukses dengan komunitas lain, ikut berperan dalam semangat toleransi yang lebih besar di seluruh negeri. Dalam era yang semakin kompleks dan terhubung secara global, Desa Urut Sewu telah menetapkan teladan yang kuat tentang bagaimana masyarakat dapat hidup bersama dengan damai dan penuh rasa hormat. Dengan memperkuat moderasi beragama sebagai pondasi, mereka telah membentuk sebuah desa yang mengirim pesan positif tentang toleransi, yang bisa menginspirasi kita semua mahasiswa KKN Kolaborasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif Boyolali 1. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. LP2M Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. LP2M Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Bali.
4. Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Ali Maskur S.H., M.H'
5. Kepala Desa Urut Sewu Bapak Sri Haryanto.
6. Ketua RW 05 Desa Urut Sewu Bapak Widuri S.E.
7. Seluruh Ketua RT di Desa Urut Sewu.
8. Para Tokoh Agama Di Desa Urut Sewu.
9. Para Tokoh Masyarakat Di Desa Urut Sewu.
10. Pemilik rumah posko perempuan bapak Slamet Fatchur Rohman.
11. Pemilik rumah posko laki-laki bapak Slamet.
12. Seluruh Warga Di Desa Urut Sewu atas segala bantuan, dukungan serta jamuan yang telah diberikan kepada setiap program kerja yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Boyolali.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim Yunus, T. H. (2020). The state policy epistemology related to religious moderation: A comparative study of Indonesia and Australia. *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 1065-1974.
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2723-4894.
- Ach Badri Amien, S. R. (2022). Resistensi Budaya Tahlilan pada Masyarakat Pragaan Daya: Kajian Living Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 231-243.
- Ahmad Mas'ari, S. (2017). Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara. *Jurnal Pemelitian Sosial dan Keagamaan*, 2548-1770.
- Eva Rohmatul Khusna, T. A. (2023). Penanaman Nilai Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Melalui Kegiatan yasinan di Ngrayun-Baosan Lor. *Jurnal Islamic Sclamic Community*, 27-35.
- kahar, a. (2020). Tradisi Membaca Yasin Dan Tahlil Untuk Orang Meninggal (Studi Analisis Qs. Al-Hasr:10 Dan Qs. Muhammad: 19. *Jurnal El-Furqania*, 2469-383x.
- Muhammadulinnuha, M. N. (2020). Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab:Kajian Atas Tafsir An-Nur, Al-Azhar, Dan Al-Mishbah. *Jurnal Suhuf*, 55-76.
- muhtadin. (2018). yasinan dan tahlilan dalam komunikasi islam (disampaikan pada jamaah masjid al adil-jakarta selatan). *jurnal abdi moestopo*, 23-29.
- Ni Made Priti Puspa, H. S. (2021). Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (Phdi) Dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Adat Bali Di Desa Kertabuana Kabupaten Kutai Katanegara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5299-5310.
- Prakoso, P. (2022). Moderasi Beragama; Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, 45-55.
- Sumarto. (2021). implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1-89.